



## I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia yang merupakan negara dengan hutan terluas kedelapan di dunia, memiliki banyak keanekaragaman flora dan fauna yang tersebar disetiap penjurunya. Keanekaragaman tersebut telah membawa Indonesia unggul dalam beberapa aspek di Agribisnis, salah satunya perlebahan. Indonesia memiliki keanekaragaman lebah madu terbesar dengan setidaknya ada lima spesies asli, yaitu *Apis andreniformis*, *Apis dorsata*, *Apis cerana*, *Apis koschevnikovi*, dan *Apis nigrocincta* dengan tambahan 2 spesies lain yang pada 2012 ditemukan di Indonesia, yaitu *Apis florea* dan *Apis nuluensis* (Kahono *et al.* 2018). Kelebihan inilah yang kemudian membawa Indonesia memiliki berbagai jenis madu murni yang didapatkan dari berbagai variasi hutan dan nektar bunga.

Hasil utama pada ternak lebah yaitu madu merupakan alternatif pemanis alami yang telah dipakai selama diribuan tahun karena telah terbukti mengandung banyak manfaat bagi kehidupan, termasuk bagi kesehatan manusia. Madu memiliki kemampuan merangsang sekresi insulin dan menurunkan kadar glukosa darah yang sangat baik bagi penderita diabetes serta mengandung anti-oksidan yang mampu menetralsir radikal bebas dalam tubuh. Kelebihan tersebut yang membuat popularitas madu semakin tinggi dan semakin memiliki banyak produk akhir turunan madu sebagai pangan fungsional.

Industri madu yang semakin berkembang dan persaingan yang terpusat pada keunggulan kompetitif membuat para produsen madu saling berlomba untuk menjangkau lebih banyak variasi konsumen dan pasar yang lebih luas dengan produk yang beragam dan memiliki keunggulan manfaat. CV Madu Apiari Mutiara merupakan perusahaan agribisnis yang bergerak di bidang budidaya dan pengolahan madu beserta turunannya. Daftar produk perusahaan dan penjualannya dapat dilihat pada Lampiran 1. Sampai saat ini, perusahaan terus melakukan pengembangan produk baru dari madu dan turunannya guna menciptakan nilai tambah, meluaskan pangsa pasar dan pendapatan, salah satunya dengan produk permen madu.

Permen madu pada CV Madu Apiari Mutiara diproduksi dengan fasilitas yang lengkap seperti mesin pencetak dan ruangan khusus produksi permen guna menunjang proses produksi agar dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Efisiensi penggunaan fasilitas mesin dibutuhkan guna menjadikan biaya yang dikeluarkan dapat menghasilkan manfaat yang maksimal. Karyawan pada produksi permen berjumlah dua orang yang hanya memproduksi di hari Senin dan Selasa sehingga disisa hari dalam seminggu akan membantu produksi produk lain yang dinilai memerlukan banyak tangan. Hal ini akan berpotensi terjadinya tumpang tindih tanggung jawab antar karyawan dalam menyelesaikan suatu tugas. Berkaitan dengan hal tersebut, dalam penggunaannya, efisiensi fasilitas permen madu dan tenaga kerja produksi belum sepenuhnya terserap karena perusahaan masih belum dapat meningkatkan produksi dan mengalahkan pesaing pada pasar produk permen. Hal ini dikarenakan perusahaan pesaing sudah lebih dulu menguasai pasar permen gula dan keterbatasan produk untuk menjangkau pasar yang lebih luas karena bahan bakunya yang beresiko tinggi bagi sebagian segmen konsumen.

Menurut Tjiptono (2007), strategi diversifikasi produk adalah suatu upaya untuk mencari dan mengembangkan produk atau pasar yang baru, atau keduanya, dalam rangka mengejar pertumbuhan, peningkatan penjualan, profitabilitas dan fleksibilitas. Keunggulan kompetitif suatu perusahaan ada dalam pengembangan produk baru sebagai tindakan dari orientasi pesaing sekaligus orientasi pelanggan (Sutrasmawati 2008). Disamping meluaskan pemasaran produk madu yang sudah ada, peluang dari pengembangan produk permen yang rendah gula dan kalori mendapatkan respon positif dilihat dari perkembangan pasar dan kebutuhan konsumen terhadap produk permen rendah gula. Permen memiliki potensi dalam industri makanan ringan dan manisan karena menurut survey (Atmarita 2014), konsumsi permen per kapita rata-rata masyarakat Indonesia adalah sebesar 3 kg dengan konsumsi sebesar 8,6 gr/hari. Ramalan pasar yang dilakukan oleh (Transparency Market Research 2020) mengatakan bahwa pada akhir tahun 2030, panganan permen isomalt akan meraih nilai di pasar global melampaui US \$ 1,6 miliar. Produk dengan label less sugar telah menjadi tren, dengan prediksi peningkatan nilai majemuk sebesar 6,1%/tahun.

Semakin meningkatnya tingkat kesadaran masyarakat akan pola hidup sehat dan penempatan Indonesia sebagai urutan ke-7 dari 10 negara dengan jumlah pasien diabetes tertinggi di dunia (IDF 2020), membuka peluang bagi produk permen rendah gula berbahan isomalt untuk masuk ke pasar industri permen karena kelebihanannya yang tidak meningkatkan kadar gula darah sehingga ramah bagi penderita diabetes tanpa menyebabkan kegemukan dan tidak merusak gigi. Hadirnya produk yang menawarkan keunggulan lebih dari produk lainnya dipasar akan membuat keunggulan tersebut menonjol dan menjadi tolak ukur konsumen dan kebutuhan baru dalam memilih produk serupa. Kondisi tersebut menjadikan solusi diversifikasi produk permen madu rendah gula sebagai upaya meluaskan pangsa pasar dapat direncanakan untuk mencapai tujuan perusahaan meningkatkan pendapatan dan memperkuat posisi perusahaan dalam industri produk madu dan olahannya. Hasil dari kajian pengembangan bisnis ini akan menghasilkan perencanaan bisnis yang dapat dijadikan rekomendasi dalam upaya meluaskan pangsa pasar perusahaan.

## 1.2 Tujuan

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka tujuan dari Kajian Pengembangan Bisnis (KPB) ini adalah :

1. Merumuskan ide pengembangan bisnis berdasarkan analisis lingkungan internal dan eksternal pada CV Madu Apiari Mutiara dengan pembuatan diversifikasi produk permen madu rendah gula untuk memperluas pangsa pasar dan meningkatkan pendapatan.
2. Mengkaji kelayakan pengembangan bisnis berdasarkan aspek finansial dan non finansial.

